

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUTTAQIN SOSOPAN  
KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**NUR HASANAH HASIBUAN**

**NIM : 1920100082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Nur Hasanah Hasibuan  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

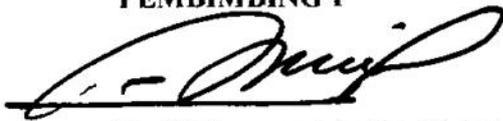
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nur Hasanah Hasibuan yang berjudul **"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Muhammad Amin, M.Ag.**  
NIP. 19720804 200003 1 002

**PEMBIMBING II**



**Lili Nur Indah Sari, M.Pd.**  
NIP. 19890319 202321 2 032

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah Hasibuan  
NIM : 19 201 00082  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri dan tidak mendapat bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023.

Saya yang menyatakan,



Nur Hasanah Hasibuan  
NIM. 19 201 00082

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah Hasiuan  
NIM : 19 201 00082  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2023

Yang Menyatakan



Nur Hasanah Hasibuan  
NIM. 19 201 00082

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

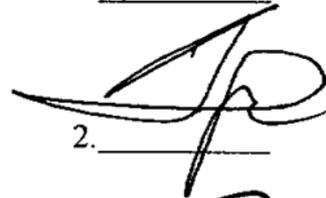
**Nama** : Nur Hasanah Hasibuan  
**NIM** : 19 201 00082  
**Judul Skripsi** : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

**No**      **Nama**      **Tanda Tangan**

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
(Ketua/Penguji Bidang PAI)

1. 

2. Ade Suhendra, S.Pd. I, M.Pd.I.  
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. Muhammad Amin, M. Ag.  
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)

3. 

4. Lili Nur Indah Sari, M.Pd.  
(Anggota/Penguji Metodologi)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 21 November 2023  
Pukul : 09.00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,5/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.  
**Nama** : Nur Hasanah Hasibuan  
**NIM** : 19 201 00082  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** :Nur Hasanah Hasibuan  
**Nim** :1920100082  
**Jurusan** :Pendidikan Agama Islam  
**Judul** :Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.  
**Tahun** : 2023

Skripsi ini berjudul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas pada Tahun 2023/2024. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopa, dan apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqi Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten padang Lawas.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui faktor Pendukung dan faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Kualitatif. Dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah ahlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, sudah melakukan pembentukan karakter secara baik dan benar. Hal ini tidak bertentangan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, bahwa guru akidah akhlak sudah sepenuhnya menanamkan pembentukan karakter dalam diri siswa. Hal ini terbukti bawa guru akidah akhlak adalah sebagai pembimbing, sebagai model dan teladan, sebagai penasehat , sebagai pengarah dan sebagai evaluator. Dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah faktor internal yang terdiri dari kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam belajar. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, Sholat zuhur berjamaah di sekolah.

**Kata Kunci:** Peran, Guru Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter Siswa.

## ABSTRACT

Name : Nur Hasanah Hasibuan  
Number : 1920100082  
Department : Islamic Religious Education  
Title : The Role of Moral Creed Teachers in Forming Student Character at Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency.  
Year : 2023

This thesis is entitled The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Forming Student Character at Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency in 2023/2024. The problem in this research is what is the role of the Moral Creed Teacher in Forming Student Character at Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopa, and what are the Inhibiting and Supporting Factors for Moral Creed Teachers in Forming Student Character at Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqi Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency.

Based on the problem formulation above, the main objective of this research is to determine the role of the Aqidah Akhlak teacher in the formation of student character at Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency, and to find out the supporting and inhibiting factors of the Aqidah Akhlak teacher in the formation of student character. at Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency.

To find out the results of this research, the author used qualitative research. And the data collection instruments used were observation, interviews and documentation studies.

The results of the research show that the role of moral aqidah teachers in forming the character of students at MTs Al-Muttaqin Sosopan, Sosopan District, Padang Lawas Regency, has carried out character formation well and correctly. This does not contradict the results of interviews and observations of researchers in the field, that teachers of moral beliefs have fully instilled character formation in students. This is proven by the fact that teachers of moral beliefs act as mentors, as models and role models, as advisors, as directors and as evaluators. And the inhibiting factors in the formation of student character are internal factors consisting of students' lack of interest in the learning process and not concentrating on learning. Meanwhile, the supporting factors in the formation of student character are the supporting factors in the formation of student character, namely teaching children to recite the Koran, cult, call to prayer, midday prayers in congregation at school.

**Keywords: Role, Moral Creed Teacher, Student Character Formation.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sohlawat serta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidanya-nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat ridho-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Amin, M,Ag selaku Pembimbing I, dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam Perkuliahan.
5. Dr. H. Muhamad Darwis Dasopang, M.Ag. Selaku Dosen PA (Penasehat Akademik) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu sabar melayani, memerikan segala bantuan arahan masukannya demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian.
8. Dra, Masnis selaku kepala Sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan, Ahmad Apandi Lubis S.Pd selaku guru akidah akhlak dan Siswa/i di kelas VIII A yang telah membantu peneliti di MTs Al-Muttaqin Sosopan.
9. Terima kasih kepada kedua orangtua yang paling penulis sayangi dan cintai, yaitu ayahanda Risno Hasibuan dan ibunda Asdewarlin Harahap,

terima kasih telah menjadi pendukung yang terbaik, penyemangat yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, yang telah memberikan pendidikan moral dan memberi material dalam setiap langkah sehingga penulis bisa sampai tahap sekarang.

10. Terima kasih kepada abang, kaka, abang ipar dan kaka ipar yang paling penulis cintai yang selalu memberikan semangat kepada penulis yaitu: Rudianto Hasibuan (Abang), Awaluddin Hasibuan (Abang), Khoirunnisa Hasibuan S.Pd (kaka), Sri Atul Adawia S.Pd (Kaka), Ali Bokar Siddik S.Pd (Abang), Ali Akbar Siddik S.Pd (Abang), Safrida Ritonga (Kaka Ipar), Abdul Harahap S.Pd (Abang Ipar), Parluhutan Lubis S.Pd (Abang Ipar), Maysa S.Pd (Kaka Ipar).
11. Terima kasih kepada orang-orang yang memberikan motivator kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini yaitu Azwar Indra Muda Harahap S.Sos, Karih Sahbana S.Sos, Sahril Afandi Hasibuan S.T, Abdul Hasibua, Qurrota Ayuni, Ike Damayanti Hasibuan S.Pd, adek satu kamar Khoiriah Siregar, teman seperjuangan mulai dari pembimbing 1 sampai 2 yaitu Seri Amalia Siregar dan Suyufi Marlina Siregar serta penghuni kos Wisma Gajah yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah kuat dan tetap semangat dalam melewati segala rintangan kehidupan, utamanya dalam perkuliahan hingga pada akhirnya sampai pada tahap ini.

13. Terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2019 yang tidak dituliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk itu peneliti menerima keritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi hasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin-Amin Ya robbal Alamin.

Padang Sidimpuan, September 2023

Penulis

Nur Hasanah Hasibuan

1920100082

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Guru.....	17
a. Pengertian Guru .....	17
b. Tugas Guru .....	18
c. Fungsi Guru .....	19
d. Peran Guru.....	22
2. Akidah Akhlak .....	25
a. Pengertian Akidah Akhlak .....	25
b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	27
c. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak .....	29
3. Guru Akidah Akhlak .....	29
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak .....	29
b. Tugas dan Fungsi Guru Akidah Akhlak .....	31
4. Karakter Siswa .....	33
a. Pengertian Karakter Siswa .....	33
b. Ruang Lingkup Karakter Siswa.....	35
c. Indikator Karakter Siswa .....	36
B. Penelitian Relevan.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41

C. Unit Analisis.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	47
2. Letak Geografis MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	48
3. Keadaan Guru MTs Al-Muttaqin Sosopan .....	49
4. Keadaan Siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan .....	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Muttaqin Sosopan .....	51
6. Tata Tertib Sekolah .....	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan.....	54
a. Peran Sebagai Pendidik dan Pembimbing .....	55
b. Peran Sebagai Pengarah.....	57
c. Peran Sebagai Model dan Teladan.....	58
d. Peran Sebagai Penasehat.....	62
e. Peran Sebagai Evaluator .....	64
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan.....	66
a. Faktor Penghambat .....	66
b. Faktor Pendukung .....	70
C. Analisis Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Tenaga Pendidikan MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	49
Tabel 2 Keadaan Siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	50
Tabel 3 Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi siswa, yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina keperibadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup (kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran,

watak, atau kemampuan fisik individu. hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.<sup>1</sup>

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategi dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan keibadian dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampaian informasi bagi anak didiknya. Sementara itu, sebagai *scientis* (ilmuan) guru menjadi fasilitas dalam penggalian informasi bagi peserta didik.<sup>2</sup>

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka, dalam lingkungan kelas, seorang guru harus bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak dengan memfokuskan perhatian anak pada objek khususnya menggunakan kata-kata khusus. Guru juga bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lainnya atau memberikan materi pengajaran tertentu.<sup>3</sup> Firman Allah Swt dalam QS. surah Ali-Imran(3) : 114,

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk Paud dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm. 48.

<sup>2</sup> Momon Sudarman, *profesi Guru dipuji, dikirititisi dan dicaci* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 130.

<sup>3</sup> Jaipaul L. Roopnanirine, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 250.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ  
مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.<sup>4</sup>

Maka dari itu, siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan interaksi dalam kehidupan social. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan dari seorang guru agar perkembangan secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.

Akidah bisa diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian yang lain. Akidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud di sini adalah agama islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk semua Rasulnya, dari pertama sampai dengan terakhir.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2019

Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.<sup>5</sup>

Akhlahk adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), perangai, watak, kebiasaan dan keteraturan baik sifat terpuji maupun sifat yang tercela. Menurut Ibnu Manzur, akhlahk pada hakikatnya adalah dimensi *esoteris* manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat dan karakteristiknya secara khusus, yang *hasanah* (baik) maupun yang *qabihah* (buruk).<sup>6</sup> Akhlahk ini sangat penting, sehingga Allah SWT mengutus nabi Muhammad ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlahk umat-Nya, sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan akhlahk terpuji yaitu terdapat pada Qs. Ali-Imran(3) : 159,

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا  
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu

<sup>5</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlahk dan Pembelajarannya*, (Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2017), hlm. 2

<sup>6</sup> Siti Rohma, *Buku Ajaran Akhlahk Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4-5

ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>7</sup>

Akhlak pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan islam. Ulama dan sarjana-sarjana mualim meresapkan *fadhilah* di dalam jiwa para muridnya, membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi semata.<sup>8</sup>

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khususnya dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidik universal, sehingga fungsi/peranan guru menjadi sangat berat. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru di sini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2019

<sup>8</sup>M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4,1970), hlm. 10.

Guru akidah akhlak diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya bermanfaat bagi manusia. Guru mempunyai tugas yang sangat sentral dalam hal mendidik karakter anak. guru yang bisa mengawasi siswanya di dalam jam sekolah. Seorang guru harus berusaha mencontoh perilaku dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. seperti Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab(21 ) : 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>9</sup>

Pentingnya guru akidah akhlak adalah sebagai pembimbing, penasehat pemberi motivasi dan sebagai contoh yang baik untuk anak didik. dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswanya di sekolah, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membentuk anak dalam mencapai kedewasaan.

Peran guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa, maka dibutukannya guru Akidah Akhlak yang baik dan professional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2019

berkarakter baik pula. Dengan demikian, seorang guru Akidah Aklak diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana karakter yang baik. Guru Akidah Aklak merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa.

Kendala guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa antara lain, terbatasnya waktu yang ada sehingga dengan keterbatasan tersebut guru tidak bias menyampaikan banyak hal terkait pembentukan karakter pada seluruh siswa. Selain keterbatasan waktu sekolah tersebut memiliki kendala lain seperti sistem pendidikan yang tentunya memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut tentu menjadi salah satu hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa dan control terhadap siswa di sekolah terbilang sulit dan peran keluarga dalam proses penanaman karakter masih kurang. Banyak sekali dijumpai keluarga yang lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya.<sup>10</sup>

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. karakter juga berkaitan dengan teknik dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

---

<sup>10</sup> Rika Kemeya, "Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 81 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, No. 6, 2022, hm. 278-279.

Karakter bagi siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karakter tersebut menentukan apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan menghormati hak orang lain. Karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada siswa dalam mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau pekerti luhur.

Karakter siswa pada perkembangan zaman saat ini serta arus globalisasi yang begitu cepat kini menjadi masalah-masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah bahkan di sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan. Akhir-akhir ini masalah-masalah tersebut mengerucut pada karakter siswa sehingga sangat mengkhawatirkan, dan harus dibenarkan atau dibentuk menjadi lebih baik, supaya siswa tidak terpengaruh karakter yang buruk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa kesalahan peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

1. Guru akidah akhlak sering datang terlambat ke dalam kelas
2. Guru akidah akhlak kurang perhatian kepada siswanya
3. Guru akidah akhla mengajar sembari bermain *handphone*
4. Guru akidah akhlak tidak berpakaian rapih ke dalam kelas

Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan nilai-nilai karakter pada siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan adapun masalah-masalah tersebut meliputi pelanggaran-pelanggaran yang sering dijumpai di sekolah, seperti ada

siswa yang kurang hormat kepada guru, kekerasan kepada siswa lainnya seperti pembulian terhadap siswa lainnya dan kurangnya adab ketika berjalan di depan yang lebih tua siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan.<sup>11</sup>

Mengingat betapa pentingnya mempersiapkan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan dan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang sikap negatif artinya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ahmat Apandi Lubis S.Pd. selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muttaqin Sosopan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas menyatakan bahwa siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan sering melanggar peraturan sekolah seperti terlambat ke sekolah, melawan guru, berpakaian ketat, rebut dalam ruangan, terjadi perkelahian antara siswa tersebut, kekerasan kepada siswa lainnya seperti pembulian terhadap siswa lainnya, berkuku panjang dan tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kenakalan siswa, khususnya kelas VIII.<sup>12</sup>

Sesuai dengan temuan awal bahwa peneliti menemukan bahwa guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan belum menerapkan seutuhnya peranya dalam pembentukan karakter siswa sehingga mengakibatkan ada siswa yang melanggar peraturan sekolah

---

<sup>11</sup>Hasil observasi Peneliti di MTs Al-Muttaqin Sosopan, pada Hari jum'at Tgl 5 Mei 2023 jam 09: 30 WIB (di Lapangan Sekolah).

<sup>12</sup> Ahmat Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tgl 5 Mei 2023 jam 10:00 WIB (di Kantor Guru MTS.s Al-Muttaqin Sosopan).

seperti terlambat ke sekolah, melawa guru, berpakaian ketat, rebut dalam ruangan, nterjadi perkelahian antara siswa tersebut, kekerasan kepada siswalainnya seperti pembulian terhadap siswa lainnya, berkuku panjang dan tidak mlaksanakan sholat dzhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopa Kabupaten Padang Lawas.**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun masala yang terkait dengan peran guru sangatlah banyak demikian juga dengan masalah akidah akhlak. Dalam penelitian ini fokus pada masalah peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di madrasah tsanawiyah al-muttaqin sosopan kecamatan sosopan kabupaten padang lawas tentang peran guru sebagai pendidik dan pembimbing, peran sebagai pengarah, peran sebagai model dan teladan, peran sebagai penasehat, peran sebagai evaluator. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pembentukkan karakter siswa adalah kurangnya minat belaja siswa dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi saat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan tidak kosentrasi saat belajar sedangkan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa adalah seperti mengajarkan siswa mengaji, kultum, ajan dan sholat dzuhur berjamaah disekolah.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud peran adalah sesuatu yang dapat diartikan yang memiliki arti positif yang diharapkan atau mempengaruhi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.

#### 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>14</sup> Guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

---

<sup>13</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048, hlm. 3.

<sup>14</sup> Nur Illahi, *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi siswa Dan mutu Pendidikan Di Erah Milenial*, Vol. 21, No1 Februari 2020, hlm. 3 .

Jadi yang dimaksud dengan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik . guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang megajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

### 3. Akidah Akhlak

Akidah adalah pokok yang di atasnya berdiri syariat. Sedangkan amal atau perbuatan adalah syariat dan cabang-cabangnya sebagai buah dari keimanan. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga pondasi keislaman seseorang yang ketiganya tidak dapat dipisahkan satu di antara yang lainnya.<sup>15</sup>

Akidah akhlak adalah salah satu materi pendidikan agama islam. yang menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah. Dan juga nilai-nilai lainnya. Kemudian, dalam materi akhlak dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>16</sup>

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri sesorang dan merupakan sumber munculnya

---

<sup>15</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 2

<sup>16</sup> Ahmad Rifa'i, Rosita Hayati. *Peran Pendidikan Aqidah akhlak dalam pengembangan Nilai-nilai Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*, Vol. 1, No 2, Desember 2019, hlm. 88.

perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud akidah akhlak ini disini adalah suatu materi pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Karakter

Karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, sikap, jujur, disiplin, kerja keras, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>18</sup>

#### 5. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kelas VIII (delapan) yang berada di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah Peran Guru Akidah akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa adalah dengan penanaman sifat

---

<sup>17</sup> Dedi Wahyidi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books), hlm. 2

<sup>18</sup> Dwiyanto Djoko Pranowo, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran*, hlm. 4.

diantaranya: jujur, disiplin, teladan dan kerja keras, dengan penanaman sifat-sifat diatas maka diharapkan adanya peningkatan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Matrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Matrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Matrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil peneliian ini diharapkan mampu membeikan informasi penting bagi guru akidah akhlak, khususnya di tempat penelitian yaiu di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopa Kabupaten Padang Lawas untuk lebih meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa dan sebagai evaluasi yang positif terutama bagi guru akidah akhlak dalam peran dalam pembentukan karakter siswa. Selain bagi guru akidah akhlak dan unuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk semakin memperbaiki karakternya.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Matrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas .

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat diketahui gambaran secara singkat dalam menyusun proposal ini, maka dalam sistematika pembahasannya dapat dijelaskan pembahasannya di bawah ini.

**Bab I Pendahuluan** yaitu untuk memberikan gambaran terhadap proposal ini agar pembaca sebelum memasuki pembahasan ini, mereka sudah mengerti apa sebenarnya pembahasan dalam proposal ini. Namun apa yang tertera dalam pendahuluan ini masih bersifat global, sedangkan secara terinci dan mendetailnya akan dibahas dalam bab berikutnya. Dalam pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Tinjauan Pustaka** meliputi kerangka teori penunjang penelitian yakni mengenai penjelasan tentang peran guru, meliputi pengertian peran guru, tugas guru, dan fungsi guru, akidah akhlak meliputi pengertian akidah akhlak, ruang lingkup akidah akhlak, tujuan mempelajari akidah akhlak, dan karakter siswa meliputi pengertian karakter siswa, ruang lingkup karakter siswa, indikator karakter siswa dan pengertian siswa, serta penelitian yang relevan.

**Bab III Metodologi Penelitian** meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan** Hasil dan pembahasan berisi tentang analisis data dan hasil pembahasan.

**Bab V Penutup** Merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. defenisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarka suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajakanya tersbut.dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.<sup>19</sup>

Menurut Hadari, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.<sup>20</sup>

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.guru-guru harus memiliki kualifikasi formal. dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru,

---

<sup>19</sup> Syafitri Dewi, *Menjadi Guru Prpfesional*,(Tembilahan-Riau: PT Indragiri Dot Kom, Desember 2019),hlm.5

<sup>20</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019),hlm.135.

## **b. Tugas Guru**

Mengacu kepada pengertian guru diatas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidid dan melatih parah peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

### **1. Mengajar Pesera Didik**

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu pengetahuan kepada murid. dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam bidang intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

### **2. Mendidik Para Murid**

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajar suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

### **3. Melatih Peserta Didik**

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih parah muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di dalam

sekolah umum guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

#### 4. Membimbing dan Mengajarkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### 5. Memberikan Dorongan Kepada Murid

Memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.<sup>21</sup>

### c. Fungsi guru

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan

---

<sup>21</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hlm. 10-11.

mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Maka dari itu, setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa peran seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb yang akan dikemukakan di sini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai :

#### 1) Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar, yaitu ; a) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid, b) memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan c) mengoreksi atau memeriksanya.

Fungsi intruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini masih dominan dalam karier besar guru.

## 2) Fungsi *Educate*

Fungsi guru sesungguhnya bukan hanyalah mengajar, akan tetapi juga harus mendidik *to educate*. Fungsi edukasional ini harus merupakan fungsi sentral guru. Dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik murid-muridnya menjadi manusia dewasa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 3) Fungsi managerial

Manajemen kelas merupakan perangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk mengembangkan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Contoh dari kegiatan managerial ini antara lain, pemberian hukuman dan ganjaran, pengembangan hubungan keakraban antara guru dan siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional,” *Jurnal Ilmia Proresi Pendidikan*, Volume 7, No.1, Maret 2022, hlm. 9-10.

#### **d. Peran guru**

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia melaksanakan suatu peran. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Sedangkan menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma) harapan, tanggung jawab dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan. Menurut Ngalih Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian

---

<sup>23</sup>Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048, hlm. 3.

tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>24</sup>

Menurut Hadari, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.<sup>25</sup>

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.guru-guru harus memiliki kualifikasi formal.dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru, beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antaraa lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.<sup>26</sup>

Peran guru akidah akhlak dalam membina karakter siswa antaara lain:

1) Sebagai informator

Sebagai informator yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melihat objek pengkajian tentang sikap toleransi, memberikan informasi ilmu pengetahuan sesuai dengan materi ajar sikap toleransi yang baik, menyampaikan tujuan pembelajaran sikap toleransi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyampaikan materi toleransi

---

<sup>24</sup>Latifa Husien , Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2017), hlm. 2118 .

<sup>25</sup> Syarifuddin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan (Depok: Rajawali Press, 2019),hlm.135.

<sup>26</sup> Hamza B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas guru dalam pembelajaran aspek yang memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

dengan bahasayang luas, mengerti kebutuhan peserta didik dalam belajar sikap toleransi.

Peran guru sebagai inovator adalah bahwa guru harus mampu mestrasferkan informasi-informasi sesuai dengan mata pelajaran yang selaras perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Efektitifnya informasi dari guru adalah guru yang mengerti akan kebutuhan peserta didik serta penyampaian yang sesuai dengan motivasi belajarnya.

## 2) Sebagai motivator

Sebagai motivator yaitu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam dalam belajar toleransi, menganalisa motif-motif yang membuat peserta didik malas belajar toleransi kemudian mencari solusinya, memacuh sedemikian rupa agar mereka mampu belajar sikap toleransi secara mandiri, merangsang potensi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya tentang pentingnya sikap toleransi.

## 3) Sebagai pengarah

Sebagai pegarah yaitu mengarahkan peserta untuk selalu bersikap toleransi dengan sesama, mengajarkan peserta didik untuk belajar sikap toleransi yang aktif, memberikan pengetahuan yang benar kepada peserta didik tetang toleransi mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sikap toleransi, mengarahkan pembelajaran toleransi kepada pesera didik agar

sesuai dengan kurikulum yang berlaku, memberikan petunjuk tentang cara belajar toleransi dengan efektif.

#### 4) Sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator yaitu menyiapkan materi toleransi dengan baik, pelajaran disisipi dengan permainan agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar sikap toleransi, menyiapkan media elektronik dalam proses pembelajaran toleransi, menyiapkan sesuai dengan materi ajar sikap toleransi, dan memfasilitasi apapun yang menjadi kebutuhan pembelajaran sikap toleransi.

#### 5) Sebagai evaluator

Sebagai evaluator yaitu melihat sikap toleransi peserta didik apakah sikap toleransi tersebut sesuai dengan apa yang dipelajari, memberikan nasihat apabila mendapatkan peserta didik yang tidak bersikap toleransi terhadap sesamanya, memberikan pertanyaan tentang sikap toleransi ketika selesai pembelajaran, melakukan perbandingan teori toleransi dengan fakta lapangan.<sup>27</sup>

## 2. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari kata al'aqd, yakni ikatan, pegesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali

---

<sup>27</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik, Vol.17, No.1, hlm. 5-6.

dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang tersambung. Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.<sup>28</sup>

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khulq. Khulq dalam kamus AlMunjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sementara dalam kamus Da'irah al Ma'arif akhlâq diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Akhlak disebut sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa, karena seandainya ada seseorang yang mendermakan hartanya dalam keadaan yang jarang sekali untuk suatu hajat dan secara tiba-tiba, maka bukanlah orang yang demikian ini disebut orang yang dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Juga diisyaratkan, suatu perbuatan dapat dinilai baik jika timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>29</sup> Akhlak dapat dikatakan baik apabila ia sesuai dan dapat diterima melalui akal dan syariat yang mengaturnya, sedangkan akhlak dikatakan buruk apabila ia berbeda dengan pemikiran dan tuntunan syariat, dan akhlak tersebut hanya membuat manusia tersesat.<sup>30</sup>

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak

---

<sup>28</sup> Muliati, *Ilmu Akidah, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)*. hlm. 1

<sup>29</sup> Rohman Qomari, Prinsip dan ruang lingkup akidah akhlak, Vol.14, No. 1, hlm. 3-2.

<sup>30</sup> Muhammad Chairul Ashari Akhmad dkk, Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazal, *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18. No. 2. Juli - Desember 2021, hlm. 57.

merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Dengan demikian, dapat disimpulkan Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satusatunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah alam kehidupan sehari-hari.

b. **Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

1. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),

2. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuz-zan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabukmabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah.
4. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Quran dan berdoa.
5. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s, Ulul Azmi, Kisah Sahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, alGhazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Syofian Effendy, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2019, hlm. 131.

### **c. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

## **3. Guru Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ilmu yang dicurahkan menjadi azimat bagi kemajuan dan kegemilangan negara pada masa depan. Selain sebagai penyampai ilmu ataupun informasi kepada anak didiknya, guru juga adalah model keteladanan kepada siswa. Guru adalah salah satu komponen yang dalam lembaga pendidikan, baik itu sekolah ataupun madrasah. Kehadiran guru menjadi sangat penting dan memiliki posisi pada garda terdepan dalam suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Darodjat, "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume XII, No.1, Februari 2013, hlm. 22.

<sup>33</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 103

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>34</sup>

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Pada lingkungan sekolah seorang guru agama terutama guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 19

bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi, guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Guru agama mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi, seorang guru juga harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat contoh dari guru tersebut.

#### **b. Tugas dan Fungsi Guru Akidah Akhlak**

Tugas dan fungsi guru akidah akhlak sama halnya dengan guru-guru yang lain, yakni membimbing dan membina siswa-siswinya sesuai materi yang dipegang. Namun guru akidah Akhlak memiliki sedikit perbedaan, karena akidah Akhlak ini berhubungan langsung dengan

kebiasaan hidup sehari-hari. Selain menyampaikan materi, guru akidah akhlak harus mampu memosisikan diri sebagai model akhlak yang baik dihadapan peserta didik. Karena intisari dari mata pelajaran akidah akhlak adalah pembentukan budi pekerti siswa.

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami, dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman. Selain itu, di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Tugas terpenting seorang guru terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak/ moral mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ilmu itu sendiri tidak didapatkan dengan banyak membaca dan mengkaji, namun ilmu merupakan cahaya yang dipancarkan Allah ke dalam hati. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman

sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Menyuruh anak untuk melakukan hal-hal yang baik tidak mudah, tetapi dengan pembiasaan inilah anak akan terlatih dan anak harus diajari untuk selalu beristiqomah dalam melakukan suatu kebaikan. Pengarahan dan pengertian harus selalu diberikan kepada anak, agar anak bisa mengerti dan senantiasa terbiasa untuk berbuat kebaikan.

#### **4. Karakter Siswa**

##### **a. Pengertian Karakter Siswa**

Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Berdasarkan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Karakter yang dimiliki seseorang menunjukkan kualitas dirinya. Karakter positif akan membuat dirinya memiliki daya tahan dalam menghadapi segala sesuatu, tidak mudah menyerah, memiliki tanggung

---

<sup>35</sup> Asy Syaikh Fuhaim Musthafah, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm.26

jawab yang tinggi sehingga membuat dirinya dapat dipercaya dan diandalkan.

Karakter sangat penting yang menentukan kualitas pribadi seseorang. Dengan karakter yang dimilikinya seseorang dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesamanya dan berdampak pada peningkatan serta keberhasilan dalam kehidupannya. Karakter yang membuat seseorang dapat diterima atau ditolak dalam lingkungan sosialnya.

Karakter yang baik atau positif membuat dirinya memiliki kemampuan sosial yang ditunjukkan melalui suatu interaksi dan membuat dirinya mudah bergaul, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan diterima oleh lingkungannya. Keadaan yang demikian akan membuat dirinya memiliki keluwesan dalam berkomunikasi dan membangun hubungan, sehingga berdampak pada kemajuan dirinya.

Karakter merupakan hakikat, sifat, dan ekspresi dari kepribadian seseorang yang dinyatakan melalui pembicaraan dan tingkah laku dalam lingkungan atau konteks di mana ia berada. Karakter seseorang pada dasarnya ditampikan dari setiap tindakan atau perbuatannya. Apa yang dilakukan mencerminkan karakternya. Karakter berkembang melalui kebiasaan, dan perubahan-perubahan karakter dapat terjadi dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baru. Oleh karena itu, apabila kebiasaan itu sesuatu yang buruk, maka akan mengkristal dalam dirinya menjadi menjadi suatu karakter yang buruk pula. Sebaliknya

apabila kebiasaan-kebiasaan baru yang dikembangkan dalam dirinya dan kebiasaan itu merupakan kebiasaan yang baik, maka kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang baik. Karakter kadang diistilahkan dengan watak, tabiat, perangai atau akhlak. Karakter merupakan keakuan rohani yang nampak dalam keseluruhansikap dan perilaku.<sup>36</sup>

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karna pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya.<sup>37</sup>

#### b. **Ruang Lingkup Karakter Siswa**

Ruang lingkup karakter sebagai perwujudan fungsi totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek ke luar, aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati) dan psikomotorik (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam

---

<sup>36</sup> Sri Lestari, *Pengembangan Karakter ( Berbasis Budaya Sekolah)*, ( Semarang:CV Pilar Nusantara Semarang ,2020), hlm.7-9

<sup>37</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan)*, (Jakarta: Kencanas, 2011), hlm. 13

<sup>38</sup> Arfan Muammar, *Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 3.

kontes sosiokultur dan interaksinya dengan orang lain meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. adapun penjelasan ruang lingkup karakter sebagai berikut:

- 1) Olah pikir, yaitu cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka.
- 2) Olahraga, yaitu bersih dan sehat, disiplin, tangguh, bersahabat.
- 3) Olah hati, yaitu beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotic.
- 4) Olah rasa kasra, yaitu ramah saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, dinamis kerja keras dan kerja tinggi.<sup>39</sup>

### **c. Indikator Karakter Siswa**

Karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Berikut 4 indikator pendidikan karkter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan kaakter pada siswa:

1. Kejujuran, adalah kejujuran merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa arab disebut dengan istiah siddq dan amanah. Siddiq artinya benar, amanah artinya dapat dipercaya, ciri orang jujur adalah tidak suka bohong, meski demikian jujur yang berkonotasi positif berbeda dengan jujur

---

<sup>39</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenier*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 40-41.

dalam arti lugu dan polos. Dalam sifat amanah mengandung arti cerdas, yakni kejujuran yang disampaikan dengan bertanggung jawab. Jujur bukan berarti mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang mengandung kebaikan dan tidak menyebutnya jika diperkirakan memabawa akibat buruk bagi dirinya dan orang lain.

2. Disiplin, adalah tingkah laku disiplin dilakukan karena mengikuti suatu komitmen. Disiplin bisa berhubungan dengan kejujuran, bisa juga tidak. Kejujuran juga diwariskan oleh genetika orang tuannya, terutama ketika anak masih dalam kandungan, secara psikologis dapat menetas pada anaknya. Keharmonisan orang tua didalam rumah akan sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan kepribadian anak-anak pada umur perkembangannya. Ketika anak masih kecil, pantang orang tua bebohong kepada anaknya, karena kebohongan yang dirasakan oleh anak akan menimbulkan kegelisahan serta merusak tatanan psikologi seorang anak.
3. Toleransi, adalah sikap saing menghormati, saling mengharga setiap keyakinan orang, tidak memaksa kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengn alasan apapun.

4. Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>40</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literatur dan penelitian yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun skripsi ini, diantaranya:

1. Ruhmina Ulfa (2019) “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di MTs Jam’iyyatul Khair Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan karakter disiplin mematuhi tata tertib sekolah. Dapat dilihat pada perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 dan rumus korelasi Product Moment bawah  $r$  hitung sebesar 0,604 yang lebih besar daripada tabel sebesar 0,

---

Khansa Muthia Amalia, Utami Ita, Devianti Elfrida, *Analisis Pembentukan karakter siswa di SDN Tanggeang 15*, Jurnal pendidikan dasar, Vol. 4, No. 1, Maret 2020. Hlm. 171-173.

176. Sehingga, termasuk ke dalam kategori hubungan yang cukup baik di rentang 0,600 – 0,800. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ruhmina Ulfa (2019) adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Ruhmina Ulfa menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik, sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Fitria Handayani (2020) “Peran Guru Akidah Aklak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang”. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter *religious* siswa di MIN 05 Lawang agung dengan guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik,, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi pedagogic sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Persamaan peneliti ini dengan peneliti Fitria Handayani (2020) adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>41</sup> Ruhmina Ulfa, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Siswa di MTs Jam 'iyyatul khair Tangerang Selatan*”. Skripsi (Tangerang Selatan: UIN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2019).

<sup>42</sup> Fitria Handayani, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter RELigius Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang*. Skripsi (Bengkulu: IAIN Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

peneliti Fitri Handayani meneliti di MIN 05 Lawang Agung sedangkan peneliti meneliti di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

3. Dwei Stiyowati (2018) “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik “. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor pendukung pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah: tenaga pendidik yang professional, guru di Madrasa Ibtidaiyah Miftahul Huda sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan di sekolah. Sarana dan prasarana, Madrasa Ibtidaiyah Miftahul Huda mempunyai mushalah yang cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru dalam melakukan sholat dzuhur berjama’ah, dan digunakan untuk kegiatan keagamaan yang lain.<sup>43</sup>

Persamaan peneliti ini dengan peneliti Dwei Stiyowati (2018) adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Dwei Stiyowati meneliti di Madrasa Ibtidaiyah Miftahul Huda sedangkan peneliti meneliti di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

---

<sup>43</sup> Dwi Stiyowati, “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak peserta didik (Studibkasus di Madrasa Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur), Skripsi (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas.

Adapun waktu penelitian ini, akan dilaksanakan mulai Mei 2023- November 2023.

**Tabel 3.1**  
**Time Schedule Peneliti**

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian 2023						
		05	06	07	08	09	10	11
1.	Proposal	√						
2.	Sempro		√					
3.	Pengambilan Data			√				
4.	Pengolahan				√			
5.	Seminar Hasil					√		
6.	Revisi						√	
7.	Sidang							√
8.	Revisi dan Jilid							√

##### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup> Metode pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif,

---

<sup>44</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 36.

yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>45</sup>

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kehandalan) peneliti dapat terjaga yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti. Data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dari informan dan observasi terhadap objek penelitian. Cakupan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan 4 siswa kelas VIII.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Remaja, 2009), Cet. 6, hlm. 11.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian. Termasuk data yang berasal dari orang kedua atau bahkan yang datang secara langsung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>46</sup> Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subjek peneliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai peran guru aqidak akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs AL-Muttaqin sosopan dan bagaimana usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin sosopan.

---

<sup>46</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung yang terjadi sebelumnya. Pada penelitian kualitatif wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara pewawancara dan informan yang akan dicari tau keterangannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung dari guru aqidah akhlak untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina karakter siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan dan bagaimana usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin sosopan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden. Sehingga peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.<sup>48</sup> Dokumentasi yaitu mencari informasi (data) dalam penelitian ini dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada buku akidah akhlak. Karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 231.

<sup>48</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

bahan bahan yang terbetu dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapai data-data yang diperlukan terkait dengan peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan dan bagaimana usaha guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin sosopan.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid/ akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai perbandingan atas data tersebut.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan satu cara, yaitu secara kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif.

Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data adalah menyusun data-data hasil penelitian berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data adalah menyajikan data yang telah diperoleh sekaligus analisis data terhadap hasil penelitian tersebut.
3. Kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Muttaqin Sosopan**

Madrasah Tsanawiyah swasta Al-Muttaqin Sosopan berdiri pada tahun 1984. MTs Al-Muttaqin terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sosopan merupakan tempat yang strategis, sebab ia adalah titik tengah dan titik temu lima desa sekaligus, yakni desa Sosopan Julu, desa Sihaporas, desa Sigala-gala, desa Banua Tengah, dan desa Sibual-Buali. Pada mulanya, berdirinya madrasah ini selain dilatar belakangi oleh semangat syiar agama, juga sebagai wujud untuk memfasilitasi masyarakat setempat untuk mendapatkan akses pendidikan lebih lanjut, dari ilmu desa tersebut ditambah dengan desa Simaninggir, desa Sianggungan, desa Hulim, desa Huta Baru Sosopan, dan desa Simartolu belum ada madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

Masyarakat setempat pada waktu itu jika ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut harus pergi ke kota Sibuhuan dan Tapanuli Selatan tempat di mana banyak madrasah berdiri. Dengan kata lain, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin bisa meringankan jarak tempuh warga dalam mengakses pendidikan, sebab untuk mendapatkan akses pendidikan masyarakat setempat waktu itu harus menempuh jarak yang agak jauh.

Selain itu, pendirian madrasah ini tidak jauh dari semangat untuk mengakomodasi masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi

untuk bisa mengakses pendidikan. Kesetaraan dalam kesempatan mengakses pendidikan antara semua lapisan masyarakat adalah citacita agama dan negara. Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin menjelma menjadi titik sentral pendidikan agama. Madrasah ini adalah tempat para orang tua menitipkan anak-anak mereka untuk di didik. Selain tempatnya yang strategis, biaya yang bisa dijangkau, faktor tenaga pendidik yang kompeten menjadi daya tarik madrasah ini.<sup>49</sup>

Adapun perintis MTs S Al-Muttaqin Sosopan antara lain:

- a. Alm. Dr. Gading Harahap
- b. Drs. H. Syahrul Mulia Harahap, M.si
- c. Alm. Prof. Dr. Ir. H. Erwin Masrul Harahap
- d. Alm. H. Firman Harahap

## **2. Letak Geografis MTs S Al-Muttaqin Sosopan**

Letak Geografis yang dimaksud disini adalah daerah atau tempat dimana MTs Al-Muttaqin Sosopan berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. MTs Al-Muttaqin Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, dekat dengan pemukiman masyarakat tepatnya di pinggiran desa Sosopan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara, Kepala Sekolah di MTs Al-Muttaqin Sosopan Masni pada Tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>50</sup> Hasil wawancara, Kepala Sekolah di MTs Al-Muttaqin Sosopan Masni pada Tanggal 23 Agustus 2023.

Adapun mengenai batas-batas MTs Al-Muttaqin Sosopan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah Sekolah SMA N 1 Sosopan
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan tanah Ahmad Ridoan Ritonga
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan tanah Alm. H. Firman Harahap
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Prof. Dr. Ir. H. Erwin Masrul Harahap

### 3. Keadaan Guru MTs Al-Muttaqin Sosopan

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa tergantung pada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MTs Al-Muttaqin Sosopan yang mana guru Aqidah Akhlak berjumlah 1 orang dan guru keseluruhan berjumlah 15 orang.

Adapun tenaga pendidik MTs Al-Muttaqin Sosopan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Data Tenaga Pendidikan MTs Al-Muttaqin Sosopan<sup>51</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Masni	Kepala Madrasah
2	Drs. Ismail	Guru/ Qur'an Hadis, Fikih
3	Muhammad Alinafia S.Pd	Guru/ MTK

---

<sup>51</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Peneliti Melihat data Tenaga pendidik ini berada di papan tulis kantor kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan pada Tanggal 24 Agustus 2023

	Nasution, S.Pd	
4	Hotmaria daulay S.Pd	Guru/ Bahasa Indonesia
5	Ahmad Apandi Lubis, S.Pd	Guru/ akidah akhlak, Prakarya
6	Jamil Siregar, S.Pd	Guru/ TIK
7	Khoirunnisa Hsb, S.Pd	Gur/ Bahasa Indonesia, PKN
8	Donna Sari Harahap S.Pd.I	Guru/ SKI, PKN
9	Sahriani Harahap, S.Pd	Guru/ IPS
10	Miska Fauziah Siregar S.Pd	Guru/ SBK
11	Ali Bokar Siddik Hsb S,Pd	Guru/ PJOK
12	Adelina Harahap S.Pd	Guru/ Bahasa Arab
13	Anni Mariana S.Pd	Guru/ Bahasa Inggris
14	Atika Purnama Harahap S.Pd	Guru/ IPA
15	Ihsan Maulana SE	Guru/ Operator

#### 4. Keadaan Siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan

Sebagaimana diketahui bahwa factor siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena keadaan siswa yang dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Berdasarkan data penelitian di peroleh, siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan berjumlah 130 orang agar leih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan<sup>52</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII A	10	11	21
VII B	8	13	21
VIII A	8	14	22
VIII B	6	16	22
IX A	10	10	20
IX B	13	11	24
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	

<sup>52</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti , Peneliti Melihat dat Keadaan Siswa ini berada di papan tulis kantor kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan padaTanggal 24 Agustus 2023.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan bahwa jumlah siswa kelas VIII lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kelas VII dan IX.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Muttaqin Sosopan**

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik. Sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal atau non formal.

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari operator sekolah yang bernama Ihsan yang mana dijelaskan bahwa di MTs AlMuttaqin Sosopan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Muttaqin Sosopan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara, Kepala Sekolah di MTs Al-Muttaqin Sosopan Masni pada Tanggal 23 Agustus 2023.

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana MTs Al-Muttaqin Sosopan<sup>54</sup>**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 Ruangan
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang guru	1 Ruangan
4	Ruang BK/ BP	1 Ruangan
5	Ruang UKS	1 Ruangan
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
7	Lab. Komputer	1 Ruangan
8	Lab. IPA	1 Ruangan
9	Perpustakaan	1 Ruangan
10	Toilet Guru	4 Ruangan
11	Toilet Siswa/ i	2 Ruangan
12	Sarana Ibadah	1 Ruangan
13	Tempat Ambil Wudhu	2 tempat
14	Lapangan Olahraga	1 Lokasi
15	Lapangan Upacara	1 Lokasi
16	Micropon	2 Buah
17	Kantin Sekolah	1 Tempat
18	Buku Pelajaran	1970 Buah
19	Meja	100 Buah
20	Kursi	200 Buah
21	Papan Tulis	9 Buah
22	Laptop/ Komputer	22 Buah

## 6. Tata Tertip Sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan

Setiap santri/ santriwati wajib:

1. Menjaga nama baik sekolah di manapun berada.
2. Mematuhi semua peraturan-peraturan dan tata tertib.
3. Menghormati guru/ pengurus dan tamu-tamu sekolah
4. Mengikuti setiap upacara dan kegiatan-kegiatan resmi sekolah.

---

<sup>54</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti , Peneliti Melihat kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Al-Muttaqin Sosopan pada Tanggal 24 Agustus 2023.

5. Harus hadir di sekolah 10 menit sebelum lonceng masuk sekolah berbunyi.
6. Pada saat dimulai dan pada akhir jam pelajaran agar berdo'a.
7. Bila tidak masuk sekolah, orang tua/ wali murid wajib memberitahukan secara tertulis / lisan kepada guru atau pengurus sekolah.
8. Saling menghormati dan menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan/ ketentraman sekolah antara lain menjaga kebersihan pekarangan, wc, perlengkapan, gedung sekolah serta memelihara keindahan dan tanaman sekolah.
9. Memakai pakaian seragam rapi dan bersih serta wajar.
10. Siswa dilarang berambut gondrong dan siswi agar menata rambut agak rapi dan wajar sesuai ketentuan sekolah.

Setiap santri dan santriwati dilarang:

1. Meninggalkan sekolah tanpa izin tertulis guru piket/ pengurus sekolah.
2. Dilarang keras merokok, membawa obat/ alat terlarang, senjata tajam, membuat keributan, membawa perhiasan/ uang yang berlebihan, berkuku panjang, dan yang bertentangan dengan tuntunan agama Islam.

3. Merusak bangku, meja, jendela, papan tulis dan mencoret-coret dinding, bagi yang melakukan akan dikenakan sanksi sekolah dan harus mengganti peralatan yang dirusak.<sup>55</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Pemaparan hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

Di MTs Al-Muttaqin Sosopan hanya memiliki satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengajar di kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ahmad Apandi Lubis, didapatkan hasil sebagai berikut, Ahmad Apandi Lubis mengemukakan bahwa peran seorang guru di sekolah yaitu guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pembimbing dan pelatih. Dalam hal ini, seorang guru bukan hanya megajar dan mendidik, tapi dapat memberikan teladan bagi siswa. Contoh sederhana, guru tepat

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara, Kepala Sekolah di MTs Al-Muttaqin Sosopan Masni pada Tanggal 23 Agustus 2023.

waktu dalam mengajar, menunjukkan cara berpakaian yang islami, mengucapkan salam, berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam atau di luar kelas. Jika ingin siswa berkarakter baik maka guru harus berkarakter baik terlebih dahulu.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis di atas selaku guru akidah akhlak dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang banyak, seorang guru bukan hanya berperan mengajar di kelas saja, namun seorang guru dituntut untuk mampu mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik yang berkarakter akan mampu dalam pembentukan siswa yang berkarakter pula.

#### **a. Peran Sebagai Pendidik dan Pembimbing**

Guru adalah pendidik dan pembimbing yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik. Seorang guru dituntut untuk mendidik siswanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa guru Akidah Akhlak menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi siswa. guru Akidah Akhlak memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak cabut sebelum jam pelajaran selesai, agar mematuhi peraturan tata tertib madrasah. memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan teguran dan nasehat,

---

<sup>56</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 3 Juli 2023.

juga memberitahukan kepada siswa bahwa itu merupakan perbuatan atau perkataan yang tidak baik.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis menyatakan bahwa:

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing santri agar menjadi seseorang yang berkarakter. Seperti halnya seorang santri yang melanggar tata tertib madrasah seperti berkata kotor, berkaelahi dengan teman, saya langsung menegur dan memberikan nasehat kepada mereka agar tidak mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Afandi Lubis sejalan dengan firman Allah Swt QS. Luqman ayat (6) : 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan wawancara dengan Putrid dan Tasya menyatakan bahwa:

Biasanya ketika kami mengucapkan kata-kata yang tidak baik biasanya Ustadz langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa itu merupakan cara berbicara yang tidak sopan, tapi

<sup>57</sup> Observasi di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 04 September 2023

<sup>58</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akiah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 September 2023.

ada sebagian dari teman saya yang tidak menghiraukan teguran dan nasehat dari Ustadz. Dan menegur kami jika kami tidak bagus dalam berpakaian.<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memberikan bimbingan, teguran dan nasehat terhadap apa yang dilakukan siswa ketika melakukan pelanggaran peraturan atau perbuatan yang tidak baik seperti bertengkar dengan temanya, dan berkata tidak sopan. Selain itu guru Akidah Akhlak juga membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi, kemudian memberikan nasehat dan bimbingan dalam memecahkan masalah siswa tersebut.

#### **b. Peran Sebagai Pengarah**

Pada dasarnya guru itu tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak, lebih dari itu guru harus sanggup menjadikan dirinya sebagai pengarah dan manesehati siswanya. Dalam memberikan nasehat ini guru harus mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada berbagai kebaikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis sebagai berikut:

Dalam melaksanakan peran sebagai pengarah pembelajaran, saya harus berusaha membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini saya biasanya memberikan ganjaran atau penghargaan terhadap prestasi yang dicapai siswa, tujuannya untuk menimbulkan minat dan

---

<sup>59</sup> Putrid dan Tasya, Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 11 September 2023

motivasi belajar bagi siswa lain. Selain itu, saya memberikan keluasaan bagi siswa untuk menciptakan sendiri cara belajar mereka tetapi dalam ruang lingkup yang masih wajar tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Fadil dan Rian menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan kepada kami agar merapikan meja-meja di dalam kelas, agar tercipta kenyamanan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai, oleh karena itu guru harus mengarahkan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar untuk meningkatkan minat dan belajar siswa.

### **c. Peran Sebagai Model dan Teladan**

#### 1) Teladan dalam Kebersihan

Peran guru sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, khususnya peran guru Akidah Akhlak sebagai keteladanan dalam kebersihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembentukan karakter yang dilakukan guru Akidah

---

<sup>60</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 September 2023

<sup>61</sup> Fadil dan Rian, Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 11 September 2023

Akhlak adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dan terlebih dahulu memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Akidah Akhlak memakai pakaian yang rapi dan menjaga kebersihan dengan memperhatikan ruang kelas terlebih dahulu dan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis, menyatakan bahwa:

Meneladankan diri artinya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membersihkan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah ke tempat sampah dan berpakaian yang rapi dengan memakai atribut yang lengkap. Sehingga siswa dapat meneladani gurunya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Fadil dan rian menyatakan:

Kami melihat guru selalu mencontohkan kepada kami bagaimana menjaga kebersihan seperti membuang sampah ke tempat sampah. Menjaga dan membersihkan ruang kelas sebelum melaksanakan pembelajaran. Memakai pakaian yang rapi.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai keteladanan dalam disiplin kebersihan. Peran guru Akidah Akhlak sangat mempengaruhi

---

<sup>62</sup> Observasi di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 06 September 2023

<sup>63</sup> <sup>63</sup> Fadil dan Rian, Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 11 September 2023

terbentuknya karakter siswa, karena dengan memberikan teladan kepada siswa, siswa akan terbiasa memperhatikan dan melakukan apa yang diteladankan oleh guru.

## 2) Teladan dalam Disiplin Waktu

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati terutama disiplin waktu. Seseorang akan melatih dirinya untuk bisa memanfaatkan waktu karena dengan mematuhi aturan waktu maka orang lain akan percaya bahwa kita bisa bertanggungjawab untuk waktu kita sendiri. Disiplin waktu di madrasah contohnya datang tepat waktu, menyiapkan tugas piket kebersihan di kelas yang telah diberikan dengan tepat waktu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa masih ada lagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas piket kebersihan dan terlambat masuk ke dalam kelas. Meskipun guru telah memberikan teladan kepada siswa dengan meneladankan dirinya dengan keteladanan disiplin waktu.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 06 September 2023

Gambar 4.1 pemberian hukuman yang diberikan guru akidah ahlak kepada siswa yang datang terlambat kesekolah.<sup>65</sup>



Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis menyatakan bahwa:

Disiplin waktu perlu diteladankan oleh guru kepada siswa untuk membentuk karakter siswa disiplin dalam waktunya. Selain itu, guru juga harus datang tepat waktu ke kelas supaya siswa dapat mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, hal ini berarti guru tersebut bias menjadi teladan bagi siswa. Meskipun tidak semua siswa dapat meneladani apa yang sudah diteladankan terhadap mereka.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Putri dan Tasya menyatakan bahwa:

Saya melihat beberapa guru yang selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat, sehingga mengharuskan saya untuk datang tepat waktu seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai keteladanan dalam disiplin waktu.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Gambar Pemberian Hukuman Kepada Siswa Yang Datang Terlambat Kesekolah

<sup>66</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 September 2023

<sup>67</sup> Putrid dan Tasya, Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 11 September 2023

Karakter siswa tergantung pada pendidikan yang diberikan padanya, tidak hanya di kelas saja, di luar kelas juga. Karena siswa menganggap bahwa guru itu adalah serba bisa dalam segala hal. Jadi guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa.

#### d. Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis sebagai berikut:

Guru akan selalu menasehati, bahwa memberikan teguran yang keras ketika ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik di sekolah. Contoh sederhana membolos sekolah, berkelahi dengan teman, mengambil baan atau uang milik teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Afandi Lubis sesuai dengan penjelasan QS. Luqman(6) : 12-13,

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ  
 يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ  
 غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ  
 يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>68</sup>

Guru adalah penasehat bagi siswa. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik dan menasehati siswanya. Apabila siswa berperilaku jujur, tidak disiplin, dan lain sebagainya dapat dikatakan siswa tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Disinilah peran guru untuk menasehatinya, agar merubah perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwasanya seorang guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik demi merubah perilaku siswa. Sehingga siswa memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis di atas dapat diketahui bahwa MTs Al-Muttaqin Sosopan sangat tegas dalam mengambil tindakan kepada siswa yang bermasalah. Guru akan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang telah melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut di kemudian hari.

---

<sup>68</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2019

Gambar 4.2 guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa yang datang terlambat kesekolah.<sup>69</sup>



Hasil obsrvasi peneliti bahwa guru akidah akhlak sangat tegas dalam menghadapi siswa yang berkarakter buruk dimana guru akidah akhlak memberikan nasehat dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.<sup>70</sup>

#### e. Peran Sebagai Evaluator

Dalam perannya sebagai penilai hasil dari belajar siswa, guru itu hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa, yang diperoleh adalah melalui evaluasi ini yang menjadi proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis sebagai berikut:

Saya melakukan penilaian kepada siswa baik dari segi kognitif, sikap, dan psikomotorik siswa, yang lebih diutamakan adalah penilaian sikap siswa itu sendiri. Penilaian sikap siswa tidak bisa dinilai dengan satu waktu saja melainkan selama kegiatan

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Gambar Pemberian Nasehat Kepada Siswa Yang Datang Terlambat Kesekolah

<sup>70</sup> Observasi di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 04 September 2023

pembelajaran berlangsung. Dengan penilain sikap kita bisa mengetahui karakter yang dimiliki siswa.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Afandi Lubis sesuai dengan penjelasan QS. Al-Hasyr(28) : 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancaramaka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru itu harus menilai dengan jujur dan adil, guru itu harus memberikan penilaian secara luas, seperti penilaian karakter siswa tentu diutamakan, oleh karena itu siswa yang berprestasi belum tentu memiliki karakter yang baik, dan dari situ penilaian yang dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan karakter siswa itu sendiri.

<sup>71</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akiah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 Sebtember 2023

<sup>72</sup> Kementerian Agama, Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka 2019

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiah Al-Muttaqin Sosopa**

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1. Kurangnya minat belajar Siswa**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah masih kurang. Dapat dilihat dari siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru sedang menjelaskan. Dan tidur di dalam kelas, ribut di kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar bagi siswa yang lainnya. Minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar, bagaimana untuk bisa pembentukan karakter pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis menyatakan bahwa:

Minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa, kalau tidak ada minat belajar dalam diri siswa, maka guru akan terkendala dalam pembentukan karakter dalam diri siswa. dalam proses pembelajaran siswa sering kali tidur di dalam kelas diakibatkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Putrid dan Tasya menyatakan bahwa:

---

<sup>73</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 September 2023

Kami sering tidak fokus belajar karena beberapa dari siswa ribut dan tidur ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa sering tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya.

Gambar 4.3 Siswa tidur saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>75</sup>



Paparan di atas merupakan Faktor internal yang dihadapi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin

---

<sup>74</sup> Putrid dan Tasya, Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan, Wawancara di MTs Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 11 September 2023

<sup>75</sup> Dokumentasi Siswa tidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, selain dari itu faktor eksternalnya berupa:

1) Latar belakang yang kurang mendukung

Latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda merupakan satu kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswai, karena berbedanya latar belakang itu membuat keragaman karakter siswa, yaitu apabila seorang siswa berasal dari keluarga yang baik dalam pengalaman ibadahnya serta baik dalam penanaman karakternya maka akan melahirkan anak yang baik dalam karakternya, sebaliknya apabila seorang anak berasal dari keluarga yang kurang dalam pengalaman agamanya maka akan melahirkan anak yang kurang dalam berkarakter.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis bahwa:

Kendala yang paling kompleks dalam membentuk karakter siswa adalah pengaruh dari lingkungan siswa, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dilihat dari lingkungan keluarga sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang baik dalam berkarakter maka anak tersebut sudah terbiasa dalam berkarakter yang baik, namun sebagian dari siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang baik maka akan berdampak pada karakter siswa di madrasah.<sup>76</sup>

Kemudian diperjelas oleh Masni menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses pendidikan karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, sehingga apa yang diterima anak di dalam keluarga maka akan berpengaruh kepada pembawaannya. Anak yang berasal dari keluarga yang baik maka akan melahirkan

---

<sup>76</sup>Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 September 2023

karakter yang baik, sebaliknya anak yang terlahir dari keluarga yang buruk maka akan berpengaruh pada karakter anak.<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter siswa di kelas VIII adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa dalam pembawaannya.

## 2) Lingkungan Madrasah

Lingkungan ialah tempat seorang anak mendapatkan hal baru, pembelajaran baru, pengalaman serta tempat untuk berinteraksi bagi anak. Namun tidak semua lingkungan membawa pengaruh yang positif kadangkala membawa pengaruh negatif yang dapat menghambat dalam pembentukan karakter pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis menyatakan bahwa:

Lingkungan dapat membawa pengaruh negatif bagi siswa sehingga dapat menghambat guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa karena tugas guru berlangsung selama di madrasah kurang lebih 2 jam yang menyebabkan segala aktifitas dan tingkah laku siswa tidak sepenuhnya terkontrol oleh guru Akidah Akhlak. karena waktu yang terbatas maka siswa lebih banyak mendapat pengalaman dan pelajaran dari lingkungan sekitar dan teman sejawad yang tidak semua membawa pengaruh positif baginya, sehingga dapat menyebabkan kenakalan-kenakalan siswa, seperti tawuran, bolos, dan lain sebagainya diperoleh dari lingkungan yang didapatinya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara, Kepala Sekolah di MTs Al-Muttaqin Sosopan Masni pada Tanggal 23 Agustus 2023.

<sup>78</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 September 2023

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa semakin mengkhawatirkan, bolosnya siswa, dan ketidakdisiplinan merupakan sarapan bagi guru dan membuat guru untuk berkerja ekstra dalam membimbing siswai agar memiliki karakter yang baik.

**b. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Apandi Lubis, yaitu:

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, Sholat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Ahmad Apandi Lubis, Guru Akiah Akhlak, Wawancara di MTs.S Al-Muttaqin Sosopan Pada Tanggal 05 Sebtember 2023

Dokumentasi saat pelaksanaan pengajian di MTs Al-Muttaqin Sosopan.<sup>80</sup>



Dokumentasi pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MTs Al-Muttaqin Sosopan.<sup>81</sup>



---

<sup>80</sup> Dokumentasi saat pelaksanaan pengajian di MTs Al-Muttaqin Sosopan

<sup>81</sup> Dokumentasi pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MTs Al-Muttaqin Sosopan

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa guru akidah akhlak sudah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dimana guru akidah akhlak juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Siswa adalah sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator terhadap Siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa peran guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator terhadap santri dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari di lingkungan madrasah yang selalu menampilkan nilai-nilai karakter yang baik dalam membentuk karakter siswai. Meskipun dilihat dari karakter siswa belum semua mencerminkan karakter yang telah diperankan oleh guru Akidah Akhlak

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar siswai. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung, lingkungan madrasah,

lingkungan masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapaun faktor internalnya adalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa sering tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk karakter pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa dalam pembawaannya. Lingkungan madrasah dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi siswa sehingga dapat menghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna

dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti dalam mengambil buku-buku terbaru
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis jurnal-jurnal yang mendukung

Dalam penelitian ini

3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ada lima yaitu:
  - a. Peran guru sebagai model dan teladan adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dan terlebih dahulu memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.
  - b. Peran guru sebagai pembimbing adalah bahwa guru Akidah Akhlak menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi siswa. guru Akidah Akhlak memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak cabut sebelum jam pelajaran selesai, agar mematuhi peraturan tata tertib madrasah. memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan teguran dan nasehat, juga memberitahukan kepada siswa bahwa itu merupakan perbuatan atau perkataan yang tidak baik

- c. Peran guru sebagai pengarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai, oleh karena itu guru harus mengarahkan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar untuk meningkatkan minat dan belajar siswa.
- d. Peran guru sebagai penasehat adalah penasehat bagi siswa. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik dan menasehati siswanya. Apabila siswa berperilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan lain sebagainya dapat dikatakan siswa tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Disinilah peran guru untuk menasehatinya, agar merubah perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwasanya seorang guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik demi merubah perilaku siswa. Sehingga siswa memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Peran guru sebagai evaluator adalah sebagai seorang guru itu harus menilai dengan jujur dan adil, guru itu harus memberikan penilaian secara luas, seperti penilaian karakter siswa tentu diutamakan, oleh karena itu siswa yang berprestasi belum tentu memiliki karakter yang baik, dan dari

situ penilaian yang dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan karakter siswa itu sendiri.

2. Faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu faktor internal yang terdiri dari kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam belajar. sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan madrasah. Sedangkan Faktor pendukungnya adalah dalam pembentukan karakter siswa yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, Sholat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan Hasil peneliian dan kesimpulan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar tetap mempertahankan kedisiplinan siswa danmeningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin.

2. Guru akidah akhlak agar tetap melakukan pembentukan karakter yang terbaik dalam menanggulangi segala masalah yang terjadi di sekolah terkhusus karakter/akhlak pada siswa.
3. Kepada siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar selalu menaati peraturan sekolah an meningkatkan akhlakulkarimah supaya bias menjadi generasi muda yang baik untuk masa depan dan bangsa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji atau menganalisis jurnal-jurnal yang terkait dengan pembentukan karakter agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap serta diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data agar hasil penelitian lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4, 1970.
- Andrianto, Syarifuddin Nurdin, *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press, 2019.
- Brigette Syaron Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048
- Darmiah, Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 Januari-Maret 2021.
- Darodjat, "Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume XII, No.1, Februari 2013.
- Dwiyanto Djoko Pranowo, *implementasi pendidikan karakter kepedulian dan kerja sama pada mata kuliah keterampilan berbicara bahasa prancis dengan metode bermain peran*.
- Effendy Syofian, Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2019.
- Handayani Fitria, *Peran Guru akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangang*. skripsi Bengkulu: IAIN Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Husien Latifa, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016.
- Kemeya Rika, "Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 81 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, No. 6, 2022.
- Lamatenggo Hamza B. Uno, Nina, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lantaeda Syaron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048.

- LestarSri, *Pengembangan Karakter*, (BerbasisBudayaSekolah), Semarang:CV Pilar Nusantara Semarang, 2020.
- Illahi Nur, *Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, Vol. 21, No1 Februari 2020.
- Majid Muhammad Fadhil AlghiFari, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik, Vol. 17, No. 1.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muammar Arfan, *Pendidikan Karakter Strategi Internalisasi Values dan Kajian Teoritis*, Depok: Raja wali Pers, 2019.
- Muhammad Chairul Ashari Akhmad dkk, Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazal, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18. No. 2, Juli - Desember 2021.
- Muliati, *Ilmu Akidah, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2020.
- Nisa Rohmatu Nur, Salsabila Zuha, Munawir Prisma, Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional,” *Jurnal Ilmia Proresi Pendidikan*, Volume 7, No.1, Maret 2022.
- Qomari Muhiddinur, *Guru suatu Kajian Teoritisdan Praktis*, Bandar Lampung: Aura, 2013.
- Qomari Rohman, Prinsipdan Ruang Lingkup Akidah Akhlak, Vol.14, No. 1.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung:Citapustaka Media, 2016.
- Rifa’i Ahmad, Hayati Rosita,*Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*.
- Roopnanirine Jaipaul L. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*.Jakarta: Kencana, 2011.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri, 2019.
- Setiawan Hasrian Rudi, *Manajemen Pesertadidik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, Medan: UMSU Press, 2021.
- Stiyowati Dwei, ”*Peran Guru Akidah Ahlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Aklak Peserta Didik (StudiKasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda DesaLehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung*

*Timur*),”skripsi Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Sudarman Momon, *Profesi Guru Dipuji, dikirititisi dan dicaci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Remaja, 2009.

Ulpa Ruhmina, “*Pengaruh Pembelajaran Akidah Aklak Terhadap Karakter Siswa di MTs Jam’iyyatul Khair Tangerang Selatan*”, skripsi Tangerang Selatan: UIN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Wahyudi Adi Suprayitno dan Wahidi, *Pendidikan Karakter di Era Milenier*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wahyudi Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan pembelajarannya*, Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2017.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencanas, 2011.

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk Paud dan Sekolah)*, Depok: Rajawali Pres, 2017.

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Uraian	Pertanyaan
1	Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan yaitu dengan Ibu Dr,Masni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan MTs Al-Muttaqin Sosopan didirikan?</li> <li>2. Bagaimana letak geografis MTs Al-Muttaqin Sosopan?</li> <li>3. Bagaimana letak keadaan guru MTs Al-Muttaqin Sosopan?</li> <li>4. Bagaimana keadaan siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan?</li> <li>5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Muttaqin Sosopan?</li> <li>6. Bagaimana tata tertip sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan?</li> <li>7. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Muttaqin Sosopan?</li> </ol>
2	Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Al-Muttaqin Sosopan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing siswa tentang cara berperilaku?</li> <li>2. Bagaimana bapak mengarahkan siswa supaya berkarakter dalam proses pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana peran bapak sebagai evaluator dalam proses pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana peran bapak sebagai penasehat bagi siswa?</li> <li>5. Bagaimana bapak menjadi model dan teladan bagi siswa ?</li> <li>6. Apa kendala yang bapak hadapi dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran?</li> <li>7. Bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran?</li> <li>8. Bagaimana latar belakang keluarga santri yang bapak ketahui?</li> <li>9. Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dalam membentuk karakter siswa?</li> </ol>
3	Wawancara dengan siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam mendidik karakter kamu?. Dan dalam hal apa saja guru Pendidikan Agama Islam mengajar dan mendidik karakter kamu?</li> <li>2. Apakah guru Akidah Akhlak sudah memotivasi</li> </ol>

		<p>kamu pada saat proses pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah guru Akidah Akhlak sudah bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran menurutmu?</li> <li>4. Apakah guru Akidah Akhlak membimbingmu?. Dalam hal apa saja guru Akidah Akhlak Membimbingmu?</li> <li>5. Apakah guru Akidah Akhlak mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran? Dalam hal apa saja guru Akidah Akhlak mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran?</li> </ol>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## HASIL WAWANCARA

### A. Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	23 Agustus 2023	Kapan MTs Al-Muttaqin Sosopan didirikan?	Madrasah Tsanawiyah swasta Al-Muttaqin Sosopan berdiri pada tahun 1984.
2	23 Agustus 2023	Bagaimana letak geografis MTs Al-Muttaqin Sosopan?	Letak Geografis yang dimaksud disini adalah daerah atau tempat dimana MTs Al-Muttaqin Sosopan berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. MTs Al-Muttaqin Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, dekat dengan pemukiman masyarakat tepatnya di pinggiran desa Sosopan
3	23 Agustus 2023	Bagaimana letak keadaan guru MTs Al-Muttaqin Sosopan?	keadaan guru MTs Al-Muttaqin Sosopan yang mana guru Aqidah Akhlak berjumlah 1 orang dan guru keseluruhan berjumlah 15 orang.
4	23 Agustus 2023	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Muttaqin Sosopan?	Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari operator sekolah yang bernama yang mana dijelaskan bahwa di MTs Al-Muttaqin Sosopan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Adapun

			sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Muttaqin Sosopan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut
5	23 Agustus 2023	Bagaimana keadaan siswa MTs Al-Muttaqin Sosopan?	Berdasarkan data penelitian di peroleh, siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan berjumlah 130 orang agar leih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini
6	23 Agustus 2023	Bagaimana tata tertip sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga nama baik sekolah di manapun berada.</li> <li>b. Mematuhi semua peraturan-peraturan dan tata tertib.</li> <li>c. Menghormati guru/pengurus dan tamu-tamu sekolah</li> <li>d. Mengikuti setiap upacara dan kegiatan-kegiatan resmi sekolah.</li> <li>e. Harus hadir di sekolah 10 menit sebelum lonceng masuk sekolah berbunyi.</li> <li>f. Pada saat dimulai dan pada akhir jam pelajaran agar berdo'a Bila tidak masuk sekolah, orang tua/ wali murid wajib memberitahukan secaratertulis / lisan kepada guru atau pengurus sekolah.</li> <li>g. Saling menghormati dan menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan/ ketentraman sekolah antara lain menjaga kebersihan pekarangan, wc, perlengkapan, gedung sekolah serta memelihara keindahan dan tanaman sekolah.</li> <li>h. Memakai pakaian seragam rapi dan bersih serta wajar.</li> <li>i. Siswa dilarang berambut grondrong dan siswi agar menata rambut agak rapi dan wajar sesuai ketentuan</li> </ol>

			sekolah.
7	23 Agustus 2023	Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Muttaqin Sosopan?	Pada mulanya, berdirinya madrasah ini selain dilatar belakangi oleh semangat syiar agama, juga sebagai wujud untuk memfasilitasi masyarakat setempat untuk mendapatkan akses pendidikan lebih lanjut, dari ilmu desa tersebut ditambah dengan desa Simaninggir, desa Sianggunan, desa Hulim, desa Huta Baru Sosopan, dan desa Simartolu belum ada madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

**B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	05 September 2023	Bagaimana bapak menjadi figur dalam membimbing siswa tentang cara berperilaku?	Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing santri agar menjadi seseorang yang berkarakter. Seperti halnya seorang santri yang melanggar tata tertib madrasah seperti berkaelahi dengan teman.
2	05 September 2023	Bagaimana bapak mengarahkan siswa supaya berkarakter dalam proses pembelajaran?	Dalam melaksanakan peran sebagai pengarah pembelajaran, saya harus berusaha membangkitkan semangat belajar. Dalam hal ini saya biasanya memberikan ganjaran atau penghargaan terhadap prestasi yang dicapai santri, tujuannya untuk menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi santri lain. Selain itu, saya memberikan keluasan bagi santri untuk menciptakan sendiri cara belajar mereka tetapi dalam ruang lingkup yang masih wajar tujuannya

			untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3	05 September 2023	Bagaimana peran bapak sebagai evaluator dalam proses pembelajaran?	Saya melakukan penilaian kepada santri baik dari segi kognitif, sikap dan psikomotorik santri, yang lebih diutamakan adalah penilaian sikap santri itu sendiri. Penilaian sikap santri tidak bisa dinilai dengan satu waktu saja melainkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan penilain sikap kita bisa mengetahui karakter yang dimiliki santri.
4	05 September 2023	Bagaimana peran bapak sebagai penasehat bagi siswa?	Tiap sesuatu yang dilakukan untuk perubahan pastinya tidak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi guru dalam membentuk karakter santri, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal
5	05 September 2023	Bagaimana bapak menjadi model dan teladan bagi siswa ?	Minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri santri, kalau tidak ada minat belajar dalam diri santri, maka guru akan terkendala dalam membentuk karakter dalam diri santri. dalam proses pembelajaran santri sering kali tidur di dalam kelas diakibatkan kurangnya minat santri terhadap pembelajaran.
6	05 September 2023	Apa kendala yang bapak hadapi dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran?	Kendala yang paling kompleks dalam membentuk karakter santri adalah pengaruh dari lingkungan santri dari lingkungan keluarga. Karena pendidikan pertama yang ditempuh seorang anak adalah ibunya atau keluarganya. Dilihat dari lingkungan keluarga sebagian santri yang berasal dari

			keluarga yang baik dalam berkrakter maka anak tersebut sudah terbiasa dalam berkarakter yang baik, namun sebagian dari santri yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang baik dalam maka akan berdampak pada karakter santri di madrasah.
7	05 September 2023	Bagaimana minat belajar siswa dalam proses pembelajaran?	Minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri santri, kalau tidak ada minat belajar dalam diri santri, maka guru akan terkendala dalam membentuk karakter dalam diri santri. dalam proses pembelajaran santri sering kali tidur di dalam kelas diakibatkan kurangnya minat santri terhadap pembelajaran.
8	05 September 2023	Bagaimana latar belakang keluarga santri yang bapak ketahui?	Kendala yang paling kompleks dalam membentuk karakter santri adalah pengaruh dari lingkungan santri dari lingkungan keluarga. Karena pendidikan pertama yang ditempuh seorang anak adalah ibunya atau keluarganya. Dilihat dari lingkungan keluarga sebagian santri yang berasal dari keluarga yang baik dalam berkrakter maka anak tersebut sudah terbiasa dalam berkarakter yang baik, namun sebagian dari santri yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang baik dalam maka akan berdampak pada karakter santri di madrasah.
9	05 September 2023	Bagaimana pengaruh lingkungan madrasah dalam membentuk karakter siswa?	Lingkungan madrasah dapat membawa pengaruh negatif bagi santri sehingga dapat menghambat guru, khususnya

			<p>guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri karena tugas guru berlangsung selama di madrasah kurang lebih 2 jam yang menyebabkan segala aktifitas dan tingkah laku santri tidak sepenuhnya terkontrol oleh guru Pendidikan Agama Islam. karena waktu yang terbatas maka santri lebih banyak mendapat pengalaman dan pelajaran dari lingkungan sekitar dan teman sejawad yang tidak semua membawa pengaruh positif baginya, sehingga dapat menyebabkan kenakalankenakalan santri, seperti tawuran, bolos, dan lain sebagainya diperoleh dari lingkungan yang didapatinya</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**C. Wawancara dengan siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten padang Lawas**

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	11 Sebtember 2023	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam mendidik karakter kamu?. Dan dalam hal apa saja guru Akidah Akhlak mengajar dan mendidik karakter kamu?	Biasanya guru selalu mencontohkan kepada kami bagaimana cara berperilaku yang baik seperti bagaimana berkata yang sopan kepada orang lebih tua, dan bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan
2	11 Sebtember 2023	Apakah guru Akidah Akhlak sudah memotivasi kamu pada saat proses pembelajaran?	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kami untuk selalu semangat dalam belajar karena itu merupakan kewajiban. Hal tersebut dilakukan dengan cerita-cerita dan nasehat yang membuat pembelajaran semakin menyenangkan sehingga tidak membuat kami bosan, tidak lupa memberikan pujian jika kami menjawab soal dengan

			benar.
3	11 September 2023	Apakah guru Akidah Akhlak sudah bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran menurutmu?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kami catatan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian dicatat di papan tulis, sehingga kami kesulitan dalam belajar dikarenakan kami tidak memiliki buku untuk belajar. Karena fasilitas di madrasah ini bisa dikatakan masih kurang memadai
4	11 September 2023	Apakah guru Akidah Akhlak membimbingmu?. Dalam hal apa saja guru Akidah Akhlak Membimbingmu?	Biasanya ketika kami mengucapkan kata-kata yang tidak baik biasanya guru langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa itu merupakan cara berbicara yang tidak sopan, tapi ada sebagian dari teman saya yang tidak menghiraukan teguran dan nasehat dari guru. Dan menegur kami jika kami tidak bagus dalam berpakaian
5	11 September 2023	Apakah guru Akidah Akhlak mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran? Dalam hal apa saja guru Akidah Akhlak mengarahkan kamu pada saat proses pembelajaran?	Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan kepada kami agar merapikan meja-meja di dalam kelas, agar tercipta kenyamanan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan
2. Mengamati dan berinteraksi langsung dengan guru akidah akhlak untuk mengetahui perannya dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan
3. Mengamati secara langsung lokasi MTs Al-Muttaqin Sosopan
4. Mengamati secara langsung tingkah laku siswa-siswi terhadap para guru di MTs Al-Muttakin Sosopan
5. Mengamati dan brinteraksi langsung dengan siswa di MTs Al-Muttaqin Sosopan

### Lampian III

Dokumentasi penelitian di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan ibu kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Sosopan



Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Al-Muttaqin Sosopan



Wawancara dengan kelas VII A



Wawancara dengan kelas VII A



Dokumentasi pemberian hukuman dari Guru akidah akhlak untuk sisw/I yang melanggar peraturan sekolah



Dokumentasi tentang peran guru akda aklak dalam pembentukan karaktr siswa

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Nur Hasanah Hasibuan  
NIM : 1920100082  
Tempat/Tanggal Lahir : Hulim, 23 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 7 bersaudara  
Alamat : Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang  
Lawas

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Risno Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Asdewarrin Hrp  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang  
Lawas

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 0302 Hulim  
MTs Al-Muttaqin Sosopan 2015  
SMA Negeri 1 Sosopan 2018  
Masuk IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2019